

## **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU SD DI KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG**

**Nina Rostiana, M. Syadeli Hanafi, dan Sholih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>**Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

### **ABSTRAK**

Di dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan komunikasi interpersonal secara parsial dan simultan dengan etos kerja guru pada SD di kecamatan Taktakan Kota Serang. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian kuantitatif mendekati. Subjek penelitiannya adalah guru sedangkan objek penelitiannya adalah pengawasan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan interpersonal komunikasi secara parsial dan simultan signifikan dengan etos kerja guru dalam SD di kecamatan Taktakan Kota Serang

**Kata kunci:** Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru

### **PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional merupakan komponen pendidikan yang terintegrasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan merupakan upaya agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran atau metode lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Itu nilai-nilai yang ada dalam masyarakat ini merupakan hasil dari pendidikan, oleh karena itu pendidikan merupakan bagian masyarakat yang sangat berpengaruh untuk mengasah keterampilan dan pengetahuannya. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing. Bahwa pendidikan merupakan hal yang harus diprioritaskan

untuk kemakmuran suatu bangsa, hal ini sebagai kegiatan utama dalam pengembangan sumber daya manusia terbukti berdampak besar pada peningkatan perekonomian, sehingga bermanfaat dalam investasi Pendidikan lebih baik daripada investasi fisik. Berbagai pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang dibutuhkan siswa diperoleh melalui proses pendidikan, sehingga ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk bekerja secara produktif. Sumber daya manusia yang memadai sangat dibutuhkan di era globalisasi ini. Arah nasional pembangunan pendidikan diprioritaskan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945. Pendidikan formal lembaga seperti sekolah merupakan penyelenggara kegiatan belajar mengajar

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, menilai dan mengevaluasi pembelajaran hasil, serta peningkatan dan pengayaan pembelajaran; kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; arus ditingkatkan dan dikembangkan; pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa di pembelajaran harus objektif dan tidak diskriminatif; undang-undang dan peraturan, undang-undang, dan Kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika harus dijunjung tinggi; dan kesatuan dan keutuhan bangsa harus dijaga dan dipelihara. Menurut Mulyasa (2019:5) “Pengukuran Kinerja suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk kepentingan evaluasi dan perencanaan masa depan”. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu perbuatan yang dilakukan guru selama melakukan aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan observasi peneliti di SD Serang pada 26

Januari 2022, peneliti menemukan indikator yang menyatakan bahwa akademik supervisi atau pembinaan guru belum dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah, antara lain: manajemen administrasi dalam pengajaran seperti rencana pelajaran, program tahunan, semester program tidak dilakukan secara rutin, kegiatan pengawasan dilakukan jika ada pesan dari pusat saja. Pengawasan yang harus dilakukan secara berkala untuk melihat adanya peningkatan dalam etos kerja guru baik dalam persiapan mengajar maupun dalam mengajar di kelas. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan bahwa etos kerja guru di SD di Serang belum maksimal, setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru ada hasil yang menyatakan etos kerjanya masih rendah, karena berbagai hal termasuk pengawasan kegiatan yang tidak dilakukan secara rutin membuat beberapa guru tidak melaksanakan tugasnya komunikasi yang maksimal dan interpersonal antara guru dengan berbagai elemen dalam sekolah belum tertata dengan baik.

Selain wawancara dengan beberapa guru, peneliti juga menemukan adanya hubungan atau komunikasi yang kurang baik antara guru dengan guru sehingga hal ini mempengaruhi etos kerja guru di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar sedang belajar. Sebab,

kedua faktor ini sangat mempengaruhi etos kerja belajar mengajar proses, yaitu pengawasan dan kegiatan komunikasi interpersonal antara berbagai unsur pendidikan yang kurang mendukung, guru di SD di kecamatan Taktakan Serang, memiliki etos kerja yang belum optimal. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, kualitas atau etos kerja seorang guru tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan di SD di kecamatan Taktakan Serang yang harus ditingkatkan.

## **KAJIAN TEORI**

Dalam Ayat 5 Ayat 1 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 telah diatur tentang Jabatan dan Kredit Jabatan Fungsional Guru Skor, yang menjelaskan bahwa tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Kemudian pasal 6 menyebutkan kewajiban guru dalam melaksanakan tugas adalah: melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, menilai dan mengevaluasi pembelajaran hasil, serta peningkatan dan pengayaan pembelajaran;

kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; harus ditingkatkan dan dikembangkan; pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa di pembelajaran harus objektif dan tidak diskriminatif; undang-undang dan peraturan, undang-undang, dan Kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika harus dijunjung tinggi; dan kesatuan dan keutuhan bangsa harus dijaga dan dipelihara. Kepala sekolah adalah pemimpin sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan sehingga menjadi fokus, fokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Fauzan (2010) menyatakan bahwa faktor yang dipengaruhi oleh kinerja guru adalah peningkatan pendidikan guru, pengajaran pengawasan, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, fisik. dan kondisi mental guru, kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan guru, dan kemampuan manajerial kepala sekolah juga meningkat. Menjelaskan Menurut Mulyasa (2007), Supervisi adalah suatu proses yang dibuat khusus untuk membantu guru dan supervisor melaksanakan berbagai macam tugas sehari-hari di sekolah.

Menurut Engkoswara dan Komariah (2010) ada beberapa fungsi

pengawasan, yaitu 1) fungsi penelitian, 2) fungsi penilaian, 3) fungsi perbaikan, dan 4) fungsi pengembangan. Seorang guru sebagai sumber utama suatu proses pembelajaran dapat melaksanakan tugasnya tugas secara maksimal melalui tiga cara: Pertama, berfokus pada siswa, yaitu bahwa mengajar dan kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada kebutuhan siswa, yaitu sejauh mana siswa merasa dididik, diilhami, dibimbing dan dimotivasi atau disebut pengajaran yang berpusat pada siswa. Kedua, ada perbaikan terus-menerus dalam proses belajar mengajar. Hasil berkualitas hanya bisa dihasilkan oleh serangkaian langkah serius dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan supervisi membutuhkan perbaikan terus menerus menuju kesempurnaan sesuai dengan didaktik terbaik dan prinsip-prinsip pedagogis yang ditujukan untuk kebutuhan siswa. Yang ketiga adalah keterlibatan total dalam sistem peningkatan mutu, dengan demikian gerakan dan upaya peningkatan mutu sekolah menjadi kebutuhan dan budaya yang berkesinambungan, sehingga salah satu faktor penting untuk mencapai etos kerja, yaitu dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan supervisi akademik. Karena keberhasilan atau Kegagalan pendidikan tidak terlepas

dari peran kepala sekolah sebagai supervisor yang berusaha untuk menemukan masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada diri seorang guru. Kegiatan pengawasan merupakan hal yang harus diperhatikan karena dengan adanya kegiatan ini akan terlihat antara kepala sekolah dan guru bahwa terjadi komunikasi interpersonal. Terjadi komunikasi atau pertukaran informasi dengan arti dan makna tertentu karena proses supervisi akademik. Arti dari komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dan gagasan. Menurut Hardjana (2003) Interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang disebut interpersonal komunikasi, dimana ada penyampaian pesan secara langsung dan pihak yang menerima pesan dapat menerima dan merespon secara langsung juga. Kemudian ada saling pengaruh antara pengirim dan penerima pesan karena interaksi tersebut.

Menurut Rakhmat (2005) bahwa proses komunikasi interpersonal harus memahami dampak dari hubungan simbiosis antara komunikasi dan perkembangan relasional, perkembangan relasional sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan pada gilirannya karakteristik komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan ini akan dipengaruhi oleh perkembangan

hubungan atau secara bersamaan saling mempengaruhi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah guru sedangkan objek penelitiannya adalah supervisi kepala sekolah dan komunikasi interpersonal SD di kecamatan Taktakan Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 57 guru dan kepala sekolah di SD di kecamatan Taktakan Serang Sampel dalam penelitian ini diambil guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar di atas 5 tahun dan memiliki pendidikan sarjana. Untuk mendapatkan subjektivitas penilaian guru terhadap pengawasan kepala sekolah dan komunikasi antarpribadi. Dalam penelitian ini menggunakan purposive contoh. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah non-random sampling teknik di mana peneliti menentukan sampling dengan menentukan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat mampu menjawab masalah penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga sekolah yaitu SD di kecamatan Taktakan Serang Prabumulih

karena peneliti ingin mengambil satu sekolah yang mewakili kecamatan di SD di kecamatan Taktakan Serang umulih mewakili kecamatan Prabumulih Utara yang ada di kota pusat dengan penduduk padat, SD di kecamatan Taktakan Serang mewakili kecamatan yang berada di serang di pedesaan dan SD di kecamatan Taktakan Serang. Selain itu, jadwal kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SD memiliki jadwal yang sama. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Sebelum kuesioner dibagikan, validitas dan reliabilitas kuesioner diuji terlebih dahulu. Teknik analisis data dalam hal ini penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS untuk program Windows Versi 20. Tahapan analisis meliputi: (1) deskriptif analisis, (2) uji persyaratan analisis (uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas), dan (3) pengujian hipotesis

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis data berdasarkan responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Porsentase (%)
Laki-laki	36	63.2 %
Perempuan	21	36.8 %

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 orang atau 63.2 %, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang atau sebesar 36.8 %. Hal ini menunjukkan bahwa guru pada SD di kecamatan Taktakan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki

yang sesuai dengan kebutuhan jenis pekerjaannya.

#### 1. Umur Responden

Berdasarkan umur responden, terdiri atas enam kelompok yaitu kurang sama dengan 25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun, 41-45 tahun, dan di atas 45 tahun. Hasil analisis data berdasarkan responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Karakteristik responden berdasarkan umur**

Umur	Jumlah	Porsentase (%)
≤ 25 th	28	50.5 %
26-30 th	18	31.6 %
31-35 th	8	14.7 %
36-40 th	1	1.1 %
41-45 th	1	1.1 %
>45 th	1	1.1 %

Sumber : data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden mayoritas berumur kurang sama dengan 25 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 50.5 %, sedangkan yang berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 31.6 %,

yang berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 14.7 %, yang berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 1.1 %, yang berumur 41-45 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 1.1 %, dan di atas 45 tahun yaitu sebanyak 1

orang atau 1.1 %. Hal ini menunjukkan bahwa guru pada SD di Kecamatan Taktakan masih tergolong tenaga kerja produktif sehingga masih sangat memungkinkan untuk ditingkatkan Kinerja Gurunya.

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dan evaluasi ekonometrika. Metode analisis regresi linear berganda ini dipilih untuk mengetahui besarnya

pengaruh variabel Supervisi akademik (X1) dan variabel

Komunikasi Interpersonal(X2) terhadap Kinerja Guru (Y) pada SD di kecamatan Taktakan .

a. Uji regresi linear berganda

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda untuk Supervisi akademik (X1) dan Komunikasi Interpersonal(X2) serta Kinerja Guru (Y) mempunyai formula sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam penelitian ini untuk menganalisis regresi linear berganda penulis menggunakan seri program SPSS versi 20.0.

**Tabel 4.3**  
**Estimasi regresi linear berganda**

Variabel	Koefesien Regresi	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
Supervisi akademik (X1)	0.404	0.329	3.300	0.001	Signifikan
Komunikasi Interpersonal(X2)	0.177	0.276	2.763	0.007	Signifikan
Konstanta (a)	10.475				
Standar Error = 1.22971			$F_{hitung}$ = 16.545		
Adjusted R Square = 0.249			Signifikan F = 0.000		
R Square = 0.265			$F_{tabel}$ = 3.0954		
Multiple R = 0.514			$t_{tabel}$ = 1.9861		

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.14 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 10.475 + 0.404X_1 + 0.177X_2$$

1) Konstantan (koefesien  $b_0$ )

Nilai konstanta sebesar 10.475 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel Supervisi akademik ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal( $X_2$ ) yang mempengaruhi Kinerja Guru guru mempunyai harga sebesar 10.475.

2) Koefesien regresi Supervisi akademik ( $b_1$ )

Variabel Supervisi akademik ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Guru, dengan koefesien regresi sebesar 0.404 yang artinya apabila variabel Supervisi akademik meningkat sebesar 1 satuan, maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0.404 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel Komunikasi

Interpersonal( $X_2$ ), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel Supervisi akademik dan Kinerja Guru guru mewujudkan hubungan yang searah. Jika variabel Supervisi akademik semakin meningkat mengakibatkan Kinerja Guru guru akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel Supervisi akademik semakin menurun maka Kinerja Guru guru akan semakin menurun.

3) Koefesien regresi Komunikasi Interpersonal ( $b_2$ )

Variabel Komunikasi Interpersonal( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Guru, dengan koefesien regresi sebesar 0.177 yang artinya apabila variabel Komunikasi Interpersonalmeningkat sebesar 1 satuan, maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0.177 satuan dengan asumsi

bahwa pada variabel Supervisi akademik (X1), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel dan Kinerja Guru guru mewujudkan hubungan yang searah. Jika variabel Komunikasi

Interpersonalsemakin meningkat mengakibatkan Kinerja Guru guru akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel Komunikasi Interpersonalsemakin menurun maka Kinerja Guru guru akan semakin menurun.

b. Uji serentak (uji F)

Berdasarkan tabel 4.32 diatas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16.545 dan untuk menginterpretasikan penulis kembali kehipotesis yang menyatakan :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku

pemimpin dan Komunikasi Interpersonalsecara bersama-sama terhadap Kinerja Guru guru pada apartemen Sejahtera di Yogyakarta

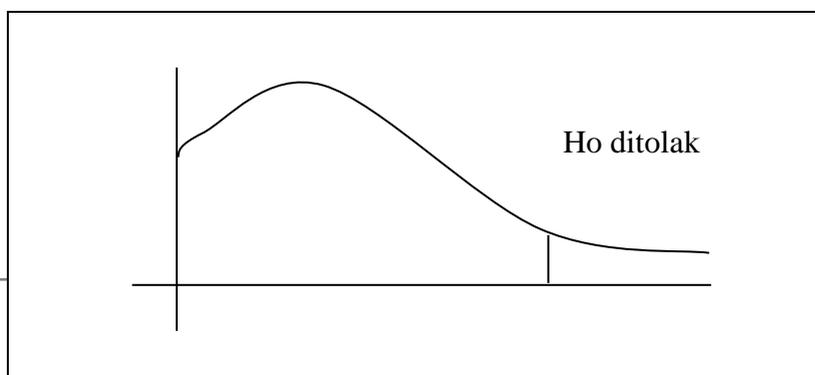
$H_A$  : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku

pemimpin dan Komunikasi Interpersonalsecara bersama-sama terhadap Kinerja Guru guru pada SD di kecamatan Taktakan .

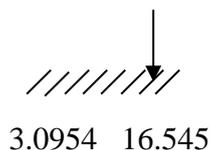
jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima

Dengan berpedoman berpedoman pada  $df = (n)(n-k-1)$  diperoleh  $F_{tabel}$  atau  $F_{0.05;2,92}$  sebesar 3.0954. Dalam pengambilan kesimpulan ini dapat diperjelas lagi dengan gambar 4.1 sebagai berikut :



Ho diterima



**Gambar 4.1**

**Uji distribusi F variabel Supervisi akademik (X1)  
dan Komunikasi Interpersonal(X2)**

Berdasarkan tabel 4.32 didapat  $F_{hitung}$  sebesar 16.545 dengan probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yang nilainya 3.0954. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16.545 > 3.0954$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel Supervisi akademik (X1) dan Komunikasi Interpersonal(X2) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru guru pada apartemen Sejahtera di Yogyakarta.

Dari tabel 4.32 juga dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.265. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.265, maka dapat

diartikan bahwa 26.5 % Kinerja Guru guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari variabel Supervisi akademik (X1) dan Komunikasi Interpersonal(X2). Sedangkan sisanya sebesar 73.5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

c. Uji parsial (uji t)

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.1 memperlihatkan hasil dari  $t_{hitung}$  yang dikeluarkan oleh output data dengan menggunakan SPSS for windows. Dari tabel tersebut terlihat  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan

cara membandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk menginterpretasikan data hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku pemimpin (X1) dan Komunikasi Interpersonal(X2) secara parsial terhadap Kinerja Guru guru (Y) pada SD Serang

$H_A$  : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku pemimpin (X1) dan Komunikasi Interpersonal(X2) secara parsial terhadap Kinerja Guru guru (Y) SD

Kriteria pengujian :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_A$  diterima
- Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_A$  ditolak

1) Uji t variabel Supervisi akademik (X1)

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Supervisi akademik (X1) secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y)

$H_A$  : Ada pengaruh yang signifikan variabel Supervisi akademik (X1) secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y)

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan dengan derajat kebebasan df ( $n-k-1 = 95-2-1 = 92$ ) diperoleh  $t_{tabel} = 1.9861$ . Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.300. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.300 > 1.9861$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_A$  diterima, artinya pada variabel Supervisi akademik secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. berdasarkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Supervisi Akademik (X1) dan variabel Komunikasi Interpersonal (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru(Y) pada SD di Kecamatan Taktakan terbukti. Hal ini dapat dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan besarnya pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap Kinerja Guru sebesar 26.5 % sedangkan sisanya 73.5 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. berdasarkan uji t, variabel Supervisi Akademik (X1) dan variabel Komunikasi Interpersonal (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru(Y) pada SD di Kecamatan Taktakan. Ini dapat dibuktikan dengan harga

$t_{hitung}$  dari masing-masing variabel lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.6616. Hipotesis kedua yang menyatakan variabel Komunikasi Interpersonal merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Kinerja Guru ternyata tidak terbukti. Hal ini dapat diketahui pada koefisien beta, justru sebaliknya dari variabel Supervisi Akademik (X1) mempunyai nilai lebih besar yaitu 0.329 dari pada variabel Komunikasi Interpersonal (X2) yang mempunyai nilai sebesar 0.276.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru di sekolah dasar; ada pengaruh antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru dalam di sekolah dasar; ada hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan komunikasi interpersonal dengan etos kinerja guru di SD Serang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrani Syauqi dkk, Supervisi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Aswaja, 2016)  
Asf, Jasmani, Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru), (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013)

- AFLAH, K. N. et al. (2021) 'Islamic Work Ethics and Employee Performance: The Role of Islamic Motivation, Affective Commitment, and Job Satisfaction', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), pp. 997–1007. doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.997.
- Ahmed Tahir, N. and Khan, K. (2020) 'Supervisors' Dark Triad and Abusive Supervision: Does Islamic Work Ethics Help?', *Journal of Islamic Business and Management (JIBM)*, 10(02), pp. 402–417. doi: 10.26501/jibm/2020.1002-007.
- Dadang Suhertian, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, (2015)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007)
- Denok Sunarsi, 2020 buku *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasan Guru*
- Desrina, D., Fitria, H. and Mulyadi, M. (2020) 'The Relationship between Principal Supervision and Interpersonal Communication with the Work Ethic of Teachers', *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), pp. 161–167. doi: 10.52690/jswse.v1i2.45.
- Dewi, P., Budiyanto and Agustedi (2020) 'The role of interpersonal communication in moderating the effect of work competence and stress on employee performance', *Accounting*, 6(7), pp. 1217–1226. doi: 10.5267/j.ac.2020.9.005
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- E. Mulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013)
- Ekosusilo, M. (2003). *Sekolah Unggul Berbasis Nilai [Value-Based Excellence School]*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Engkoswara., & Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan [Education administration]*. Bandung: Alfabeta.
- Hardjana. (2003). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal [Intrapersonal Communication & Interpersonal Communication]*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Iswandi. (2017). *Hubungan Supervisi Akademik Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Etos Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri [Relationship between Academic Supervision and Interpersonal Communication with the Work Ethic of Teachers in Public Elementary Schools]*. Tesis. Program Magister AP, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Magnis. (1978). *Etos Kerja Sektor Informal Pedagang Kaki Lima [Work Ethic of the Informal Sector of Street Vendors]*. Penelitian Individual. Surabaya: Unbraw
- Hamzah, Z., Basri, Y. Z. and . Z. (2021) 'the Influence of Islamic Leadership and Islamic Work Ethics on Employee Performance of Islamic Banks in Riau Province Mediated By Islamic Organizational Culture', *International Journal of Islamic Business & Management*, 5(1), pp. 23–34. doi: 10.46281/ijibm.v5i1.1136.
- Hannang, A., Salju and Qamaruddin, M. Y. (2020) 'The Effect of Supervision Levels on Employees' Performance

Levels’, 477(Iccd), pp. 1–5.  
doi:10.2991/assehr.k.201017.001.

Harapan, E. and Fitria, H. (2021) ‘The Interpersonal Communication Skills and Perceptions of the Leadership Style on Teachers’ Commitment’, 6(1), pp. 140–153. Available at: <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article>

Islam, T. et al. (2021) ‘Abusive supervision and knowledge sharing: moderating roles of Islamic work ethic and learning goal orientation’, *Management Decision*, 59(2), pp. 205–222. doi: 10.1108/MD-08-2019-1069.